

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari obyeknya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di keadaan atau medan terjadinya gejala-gejala.¹ Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian *survey*, yaitu cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu atau jangka waktu yang bersamaan. *Survey is not a type of study by itself. rather it is a general approach and more accurately a method of data development.* (Survei bukanlah suatu jenis penelitian dengan sendirinya, melainkan pendekatan umum dan lebih akurat metode pengembangan data).² Jenis penelitian *survey* ini bermaksud untuk mengetahui status gejala dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau dipilih, serta untuk membuktikan atau membenarkan suatu hipotesis.³ Jadi, penelitian ini adalah suatu jenis penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek yang penulis teliti untuk mendapatkan data yang riil dan bersifat kuantitatif tentang kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kepribadian dan kedisiplinan siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2018.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 10.

²H. J. X. Fernandes, *Evaluation of Educational Programs* (Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development, 1984), 41.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 110.

sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴ Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu untuk membuktikan atau menguji hipotesis, karena karakter masalah dan obyek penelitian yang lebih relevan dengan kuan dan ingin mendapatkan kesimpulan atau hasil yang non eksplanatoris.

B. Tempat Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih untuk dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

C. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut S. Margono, populasi adalah “Seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.⁵ Dengan demikian, populasi adalah berhubungan dengan jumlah data yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2018, yang berjumlah 93 siswa terdiri dari siswa putra sebanyak 40 orang dan siswa putri sebanyak 53 orang.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.

⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 118.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Menurut Sugiyono, jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil.⁷

Atas dasar kewenangan tersebut, peneliti berusaha merancang proses pemilihan sampel agar mendekati representatif. Dengan sampel yang representatif dan jumlah yang cukup besar diharapkan penyebab *sampling error* bisa dieliminir atau paling tidak diperkecil..⁸

3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.⁹ Adapun teknik *sampling* yang peneliti gunakan adalah *sampling* probabilitas, yakni sampel *random* sederhana (*simple random sample*) di mana setiap individu (subyek), elemen, peristiwa, atau unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel.¹⁰

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Suatu penelitian diperlukan rancangan penelitian yang sistematis agar tahapan penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan dan dapat menghasilkan dalam arti menghasilkan semua yang objektif dalam arti dapat dipertanggungjawabkan.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 126.

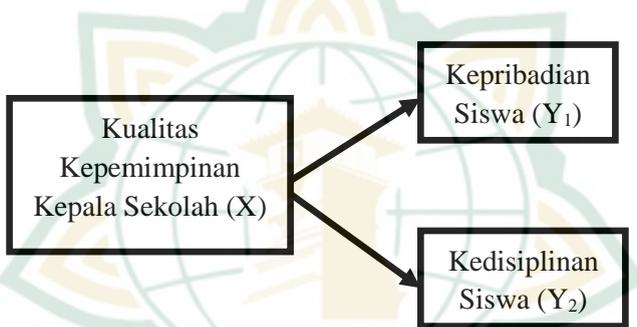
⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 126-128.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 118.

¹⁰ Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Kencana, 2006), 121-122.

Berdasarkan kajian konseptual tersebut, rancangan penelitian tampak pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Desain/Rancangan Penelitian dengan Regresi Ganda (Satu Variabel Independen dan Dua Variabel Dependen)



Berdasarkan dari model/desain di atas, menunjukkan bahwa kepribadian siswa (Y_1) dan kedisiplinan siswa (Y_2) dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhinya antara lain kualitas kepemimpinan kepala sekolah (X).

1. Variabel Operasional Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.¹¹ Dalam penelitian ini ada satu variabel bebas dan dua variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kualitas kepemimpinan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, kualifikasi dan kompetensi seseorang dalam memimpin suatu organisasi atau yang lain.

Secara operasional kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang peneliti buat berdasarkan studi pendahuluan yaitu: meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh.

Dari definisi operasional variabel tersebut, maka dimensinya adalah:

- 1) Dimensi meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah memiliki indikator: a) Partisipasi dalam memecahkan masalah, membina kerjasama dan b) Tanggung jawab
 - 2) Dimensi tabligh memiliki indikator: a) Menyampaikan segala hal dengan benar, b) Terbuka, dan c) Menerima saran.
- b. Variabel terikat (variabel Y_1) dalam penelitian ini adalah kepribadian siswa.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kepribadian siswa adalah pola perilaku yang khas bagi seseorang baik dari aspek jasmani dan aspek kejiwaan.

Dari definisi operasional variabel tersebut, maka dimensinya adalah:

- $Y^1.1$) Dimensi jasmani memiliki indikator: a) Prilaku yang nampak secara nonverbal (Taqwa), dan b) Prilaku yang nampak secara verbal (Ukhuwah).
 - $Y^1.2$) Kejiwaan memiliki indikator: a) Kasih sayang, b) Mementingkan orang lain dari pada diri sendiri (itsa>r), c) Memaafkan, dan d) Berani karena benar.
- c. Kedisiplinan siswa (Y_2)

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kedisiplinan siswa adalah perilaku taat dan patuh dari siswa terhadap seluruh peraturan yang ada di

sekolahan, baik disiplin dalam beribadah, disiplin dalam berakhlak, disiplin dalam belajar dan disiplin terhadap tata tertib sekolah.¹²

Dari definisi operasional variabel tersebut, maka dimensinya adalah:

- Y².1) Dimensi disiplin beribadah memiliki indikator:
 a) Disiplin dalam melaksanakan salat, b) Disiplin dalam melaksanakan puasa, dan d) Disiplin dalam membaca Alqur'an.
- Y².2) Dimensi disiplin dalam berakhlak memiliki indikator: a) Sopan santun dalam berbicara, dan b) Sopan santun dalam bertingkah laku.
- Y².3) Dimensi disiplin belajar memiliki indikator: a) Istiqomah dalam belajar, b) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan d) Gemar membaca buku.
- Y².4) Dimensi disiplin terhadap tata tertib sekolah memiliki indikator: a) Tepat waktu, dan b) Melaksanakan aturan sekolah.

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.¹³ Agar instrumen yang disusun lebih terarah dan sesuai dengan variabel yang ada, maka peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Muhammad Sukiram, *Pendidikan Agama Islam* (Semarang: IKIP Veteran Press, 2006), 146.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 148.

1. Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Instrumen kualitas kepemimpinan kepala sekolah disusun dengan dua aspek yaitu meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah dan tabligh. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Meningkatkan partisipasi dalam memecahkan masalah	Partisipasi dalam memecahkan masalah	1,7,24	13,25
		Membina kerjasama	2,8,23	14,26
		Tanggung jawab	3,9,22	15
2	Tabligh	Menyampaikan segala hal dengan benar	4,10,21	16
		Terbuka	5,11,20	17
		Menerima saran	6,12,19	18

2. Kepribadian Siswa (Y_1)

Instrumen kepribadian siswa disusun dengan dua aspek yaitu jasmani dan kejiwaan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kepribadian Siswa (Y₁)

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Jasmani	Prilaku yang nampak secara nonverbal (Takwa)	1,2,7,8	3,9
		Prilaku yang nampak secara verbal (Ukhuwwah)	4,6,10,12	5,11
2	Kejiwaan	Kasih sayang	13,15	14
		Mementingkan orang lain dari pada diri sendiri	16,17	18
		Memaafkan	19,20	21
		Berani karena benar	22,24	23

3. Kedisiplinan Siswa (Y₂)

Instrumen kedisiplinan siswa disusun dengan empat aspek, yaitu disiplin beribadah, disiplin dalam berakhlak, disiplin belajar dan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Secara rinci kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa (Y₂)

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1.	Disiplin beribadah	Disiplin dalam melaksanakan sholat	1,2	3
		Disiplin dalam melaksanakan puasa	4,6	5
		Disiplin dalam membaca Alqur'an	7	8
2	Disiplin dalam berakhlak	Sopan santun dalam berbicara	9,11	10
		Sopan santun dalam bertingkah laku	12, 14	13
3	Disiplin belajar	Istiqomah dalam belajar	15,16	17
		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh	19,20	18

		guru		
		Gemar membaca buku	22	21
4	Disiplin terhadap tata tertib sekolah	Tepat waktu	23	24
		Melaksanakan aturan sekolah	25,27	26

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, angket diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen ini dimaksudkan agar instrumen memiliki syarat-syarat alat ukur hasil belajar yang baik, maka harus memenuhi validitas dan reliabilitas. Berikut hasil ujicoba validitas dan reliabilitas instrumen:

1. Uji Validitas

Validitas secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu alat ukur atau instrumen penelitian dianggap valid jika ia mengukur apa yang hendak diukur.¹⁴ Validitas dalam arti lain adalah kesahihan. Jadi jika ada data yang dihasilkan oleh instrumen benar dan sesuai kenyataan, maka instrument yang digunakan tersebut juga valid.¹⁵ Ada dua jenis validitas instrumen penelitian yaitu: validitas logis (validitas yang dinyatakan berdasarkan penalaran) dan validitas empirik (validitas yang dinyatakan berdasarkan pengalaman). Dengan demikian syarat instrumen

¹⁴ Radjasa Mu'tasim, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: 2004), 46.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 59.

dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman yaitu sebuah uji coba.¹⁶

Peneliti menganalisis validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) for windows versi 16,0.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹⁷ Sebuah instrumen dikatakan *relative* jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila instrumen tersebut diberikan pada sejumlah subjek, kemudian diberikan lagi pada subjek yang sama di lain waktu dan hasilnya relatif sama atau tetap. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Jika kepada siswa diberikan tes yang sama yang pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (rengking) yang sama atau konsisten dalam kelompoknya.¹⁸ Dengan demikian, sebuah tes dikatakan *relative* jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes tersebut diberikan pada sejumlah subjek, kemudian diberikan lagi pada subjek yang sama di lain waktu dan hasilnya relatif sama atau tetap.

Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alha Coeficient* menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Sosial Science)* for windows versi 16,0.data yang diperoleh

¹⁶ Sambas Ali Muhidin, dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 30.

¹⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 3.

¹⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 144.

akan dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,7.¹⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik atau uji prasyarat. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyebaran data. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal *Kolmogorov-Smirnov*. Jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $sig < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.²⁰

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi kolmogorov-smirnov dengan bantuan program *SPSS for Windows 16.0*.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariant dengan program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), 48

²⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2015), 52-55.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Angket Skala

Angket skala atau yang sering dikenal dengan kuesioner (diterjemahkan dari istilah bahasa Inggris “questionnaire”), adalah sebuah daftar pertanyaan atau daftar pernyataan, yang dibagikan kepada subjek pemilik data untuk diisi atau dijawab. Pengisi angket disebut ‘responden’ karena diharapkan dapat merespons, menanggapi, atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.²¹ Tujuan utama pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan data yang diinginkan. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang ada merupakan penjabaran dari data yang diinginkan (tujuan penelitian).²²

Angket skala yang peneliti gunakan adalah angket skala tertutup dengan dengan 5 (lima) pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert. Di mana setiap butir pertanyaan dibagi menjadi lima skala ukur, untuk pernyataan yang bersifat positif yaitu: selalu (skor 5), sering (skor 4), kadang-kadang (skor 3), jarang (skor 2) dan tidak pernah (skor 1). Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif diberi skor sebagai berikut: tidak pernah (skor 5), jarang (skor 4), kadang-kadang (skor 3), sering (skor 2), sering (skor 1).

Teknik angket ini peneliti berikan kepada siswa dan guru untuk memperoleh data dari variabel bebas pertama (X), yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, variabel terikat pertama (Y_1), yaitu kepribadian siswa, dan variabel terikat kedua (Y_2), yaitu kedisiplinan siswa.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, Ceatakan I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 63.

²² Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2008), 28.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi artinya “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.²³

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pendukung. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan yang berkaitan dengan data penelitian.

3. Observasi

*Researchers often use observation as a method of gathering data on the characteristics of situations, individuals, or groups*²⁴ maksudnya yaitu peneliti sering menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data tentang karakteristik situasi, individu, atau kelompok. Observasi disebut juga pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperhatikan sesuatu atau objek dengan menggunakan alat indra.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengamati objek penelitian secara langsung.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data (*data processing*) angket responden dalam tabel distribusi frekuensi.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

²⁴ Ward Mitchell Cates, *A Practical Guide to Educational Research* (America: Pittsburg State University, 1985), 99.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156.

Analisis ini merupakan tahapan untuk memberikan penilaian angket yang telah dijawab oleh responden.²⁶

2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi dengan cara mengukur model regresi untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. regresi dalam penelitian ini diukur dari nilai R square, signifikansi nilai t yang diolah dengan menggunakan software SPSS 16.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu pengaruh variabel independen X (kualitas kepemimpinan) terhadap Variabel dependen Y¹ (kepribadian siswa), Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kepribadian Siswa

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Kualitas Kepemimpinan

Regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis kedua yaitu pengaruh variabel independen X (kualitas kepemimpinan) terhadap Variabel dependen Y² (kedisiplinan siswa), Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kedisiplinan Siswa

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Kualitas Kepemimpinan

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2000),

3. Analisis Lanjut

a. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel tidak berhubungan, memiliki rata-rata yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dari hasil penghitungan SPSS apakah nilai signifikansi tersebut lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 (koefisien regresi signifikan) diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi tidak signifikan).

